

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan Serta Prospek Implementasi Sak Etap

Abdul Malik Hakim^{1*}, Noer Sasongko²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

b200190601@student.ums.ac.id*, ns243@ums.ac.id

ABSTRACT.

This study aims to identify the factors influencing the perceptions of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Sukoharjo District regarding the importance of preparing financial statements based on the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). The study employs a quantitative approach with a descriptive and causal associative research design. A total of 100 respondents were selected as the sample using the convenience sampling method. The independent variables in this study include education level, accounting knowledge, business duration, and business size, while the dependent variable is the perception of the importance of financial statements based on SAK ETAP. The analysis results indicate that education level influences perceptions at a 10% significance level, accounting knowledge and business size significantly affect MSMEs' perceptions, while business duration does not have a significant impact.

Keywords: Accounting knowledge, Business duration, Education level, Perception, Business size.

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pandangan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kecamatan Sukoharjo terkait urgensi penyusunan laporan keuangan yang berbasis pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif serta asosiatif kausal. Sebanyak 100 responden dipilih sebagai sampel menggunakan metode convenience sampling. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, durasi operasional usaha, dan skala usaha, sedangkan variabel terikatnya adalah pandangan terhadap pentingnya laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada tingkat signifikansi 10%, pengetahuan akuntansi serta skala usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pandangan pelaku UMKM, sementara durasi operasional usaha tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Kata kunci: Jenjang pendidikan, Lama usaha, Pengetahuan akuntansi, Persepsi, Ukuran usaha.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Jika dikelola dengan baik, sumber daya alam tersebut dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat luas. Selain kekayaan alamnya, mayoritas penduduk Indonesia juga memanfaatkan potensi tersebut dengan mendirikan usaha, salah satunya dalam bentuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM adalah jenis usaha yang dikelola oleh individu atau kelompok dan hingga kini masih menjadi sektor dominan dalam perekonomian nasional. Hal ini terbukti pada tahun 2009, di mana UMKM menyumbang sekitar 45% dari PDB Indonesia, setara dengan Rp 2.000 triliun. Pada masa krisis ekonomi tahun 1998, banyak perusahaan besar mengalami kegagalan, namun UMKM tetap bertahan. Ketahanan UMKM ini disebabkan oleh perputaran modal yang relatif kecil, sehingga memungkinkan mereka lebih cepat beradaptasi dan berinovasi, menjadikan sektor ini mampu menghadapi dampak krisis ekonomi saat itu.

Selain memiliki karakteristik usaha yang lebih fleksibel dalam menghadapi risiko, UMKM juga lebih cepat beradaptasi terhadap dinamika pasar. Dengan derasnya arus globalisasi dan meningkatnya persaingan, pemberdayaan UMKM perlu diarahkan agar mampu menghadapi tantangan global. Tantangan tersebut meliputi pengembangan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, peningkatan inovasi pada produk atau jasa, serta perluasan cakupan pasar. Oleh karena itu, UMKM perlu melakukan penyesuaian di berbagai aspek agar dapat meningkatkan nilai jual produknya. Langkah ini penting agar UMKM mampu bersaing dengan produk-produk asing yang semakin mendominasi sentra industri dan manufaktur di Indonesia (Sudaryanto, 2011).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam hal jumlah usaha dan penciptaan lapangan kerja. Dari sisi kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, UMKM dianggap sebagai sektor yang strategis dan ekonomis. Sektor ini menjadi fondasi yang kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus sebagai dasar bagi pengembangan serta penguatan sektor industri di Indonesia. Berbagai langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan daya saing UMKM, salah satunya adalah penyederhanaan proses perizinan dan pengurangan hambatan birokrasi (Enggar, 2020). Dengan adanya Izin Usaha Mikro dan Kecil (IUMK), pelaku UMKM diharapkan mendapatkan kepastian hukum serta perlindungan usaha di lokasi tertentu, memperoleh pendampingan untuk pengembangan bisnis, kemudahan akses pembiayaan melalui lembaga keuangan bank maupun non-bank, serta dukungan pemberdayaan dari pemerintah pusat dan daerah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu daerah dengan potensi besar sebagai pesaing ekonomi di Indonesia, didukung oleh keberadaan UMKM yang memiliki daya saing tinggi. Penting untuk dipahami bahwa keberlangsungan usaha

suatu entitas tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal, tetapi juga pada pengelolaan modal yang efektif agar usaha dapat beroperasi secara optimal. Berdasarkan beberapa penelitian, tingkat penerapan akuntansi keuangan di kalangan UMKM di Indonesia masih tergolong rendah dan menghadapi berbagai kendala, terutama dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan (Arief, 2015). Rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan modal sering menjadi salah satu faktor utama yang memicu berbagai permasalahan, hingga menyebabkan kegagalan pada UMKM.

Informasi akuntansi merupakan elemen penting dalam keseluruhan informasi yang dimiliki oleh perusahaan, terutama yang berkaitan dengan aspek keuangan (Baridwan, 2000:1). Informasi ini menjadi dasar utama untuk mendukung pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, seperti penetapan harga pasar, pengembangan pasar, dan lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Usaha Kecil No. 9 Tahun 1995 serta peraturan perpajakan, usaha kecil di Indonesia diwajibkan untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik. Salah satu standar akuntansi yang sering digunakan adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP). Standar ini disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 dengan mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan mulai diberlakukan efektif sejak 1 Januari 2011. Meskipun demikian, penerapan SAK ETAP di kalangan UMKM masih terbilang rendah, terutama disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan pemahaman pelaku usaha terhadap standar tersebut.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil & Menengah Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Sukoharjo tercatat memiliki sebanyak 203.580 UMKM (BPS Kab. Sukoharjo, 2023). Masih banyak UMKM di wilayah ini yang menggunakan metode pencatatan manual, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan keterampilan akuntansi para pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam perkembangan UMKM di daerah tersebut. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntan Publik (SAK ETAP) dirancang untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, dengan tujuan: 1) membantu entitas yang menyusun laporan keuangan untuk pengguna eksternal, dan 2) ditujukan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan (Zahri, 2014). Ke depannya, diharapkan UMKM dapat menerapkan pencatatan akuntansi berbasis SAK ETAP guna menghasilkan laporan keuangan yang lebih informatif, sehingga mempermudah investor maupun debitur dalam memberikan dukungan finansial bagi pelaku UMKM.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pandangan pelaku UMKM terhadap pentingnya penyusunan laporan keuangan serta peluang penerapan SAK ETAP. Pemahaman atas faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dalam

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para pelaku UMKM mengenai implementasi SAK ETAP. Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan di Kabupaten Sukoharjo dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pandangan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan serta Potensi Implementasi SAK ETAP."

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Akuntansi

Akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang memiliki peran vital dalam dunia bisnis, khususnya di era informasi. Fungsinya mencakup proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, pengelompokan, hingga penyajian data keuangan dari berbagai transaksi, dengan tujuan menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak-pihak yang membutuhkan (Suwardjono, 2005). Menurut AICPA (1953), akuntansi merupakan seni pencatatan, pengklasifikasian, dan peringkasan transaksi atau peristiwa keuangan dalam bentuk uang, serta penafsiran hasilnya. Akuntansi berperan mengatasi kesenjangan informasi (information asymmetry) yang dapat memengaruhi kesejahteraan masyarakat secara luas.

Siklus akuntansi merujuk pada serangkaian langkah yang dimulai dari analisis dan pencatatan transaksi, dilanjutkan dengan penyusunan laporan keuangan serta persiapan untuk periode selanjutnya (Bahri, 2016). James M. Reeve menyatakan bahwa langkah-langkah tersebut meliputi pencatatan transaksi dalam jurnal, pemindahan ke buku besar, pembuatan daftar saldo, analisis dan pencatatan penyesuaian, serta penyusunan laporan keuangan dan jurnal penutupan. Sementara itu, Michell Suharli (2006) menjelaskan bahwa siklus akuntansi adalah rangkaian transaksi yang berlangsung terus-menerus dengan tiga tahap utama: pencatatan (jurnal, buku besar, neraca saldo), pengikhtisaran (jurnal penyesuaian, neraca lajur), dan pelaporan (laporan keuangan, jurnal penutupan, neraca saldo setelah penutupan).

Definisi Laporan Keuangan

Menurut Michell Suharli (2006), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari rangkaian proses akuntansi yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, laporan arus kas, serta catatan yang menyertai laporan keuangan. Di sisi lain, Kieso (2007) menggambarkan laporan keuangan sebagai alat utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal, yang menunjukkan rekam jejak perusahaan dalam bentuk nilai moneter. Laporan ini sering digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sehingga keakuratan informasi yang disampaikan sangat penting. Laporan tersebut biasanya diaudit oleh akuntan internal maupun eksternal untuk memastikan kebenarannya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2009, tujuan dari

laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pengguna dalam membuat keputusan ekonomi, serta untuk menilai pertanggungjawaban manajemen terhadap sumber daya yang dikelola. Financial Accounting Standards Board (FASB) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan meliputi penyediaan informasi keuangan yang berguna untuk keputusan kredit dan investasi, memberikan informasi yang dapat dipahami untuk memprediksi arus kas di masa depan, serta menunjukkan sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya tersebut, dan perubahan yang terjadi. Sumber daya ini mencakup aset perusahaan, sementara klaim terdiri dari kewajiban (liabilities) dan ekuitas pemilik (owners' equity).

sak etap

SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) diluncurkan pada tahun 2009 dan mulai diterapkan pada 1 Januari 2011. Standar ini bertujuan untuk mempermudah entitas seperti UMKM, yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dalam menyusun laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak eksternal seperti pemilik, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. SAK ETAP terdiri dari 30 bab yang dirancang dengan struktur yang lebih sederhana dibandingkan dengan PSAK-IFRS, namun tetap cukup untuk menyusun laporan keuangan, sehingga memungkinkan UMKM memperoleh opini audit yang mendukung perkembangan usaha mereka. Format laporan keuangan yang ditetapkan oleh SAK ETAP meliputi neraca (yang mencatat aktiva, kewajiban, dan modal), laporan laba rugi (pendapatan dan beban), laporan arus kas (operasi dan investasi), serta laporan perubahan modal (yang menunjukkan perubahan saldo modal selama periode tertentu). Dengan cara ini, SAK ETAP memberikan solusi praktis yang mengadopsi dan menyesuaikan elemen-elemen IFRS untuk SME sesuai dengan kebutuhan Indonesia.

definisi umkm

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, kategori usaha kecil mencakup usaha mikro dan usaha menengah. Usaha mikro didefinisikan sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan) atau memiliki total penjualan tahunan yang tidak melebihi Rp300.000.000,00. Di sisi lain, usaha menengah adalah usaha yang kekayaan bersihnya berada di kisaran lebih dari Rp500.000.000,00 hingga Rp10.000.000.000,00 (tidak termasuk tanah dan bangunan) atau yang memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp2.500.000.000,00.

Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyusun Standar Akuntansi Keuangan

untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang ditujukan bagi UMKM. SAK ETAP memberikan pedoman penyusunan laporan keuangan yang mencakup penyajian posisi, kinerja, dan arus kas yang adil, serta kepatuhan terhadap standar yang diungkapkan dalam catatan laporan. Laporan yang disusun harus konsisten antarperiode dan menyajikan informasi komparatif. Elemen laporan mencakup neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan yang memuat kebijakan akuntansi serta informasi relevan lainnya. Standardisasi ini bertujuan untuk membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sederhana namun informatif bagi pihak eksternal.

Teori Persepsi

Persepsi adalah proses di mana individu menerima rangsangan melalui indera, lalu mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi tersebut menjadi makna yang dapat dipahami. Persepsi bersifat pribadi, dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan, dan sikap seseorang, serta dapat berubah seiring waktu. Beberapa elemen yang memengaruhi persepsi antara lain tingkat pendidikan yang mempengaruhi kemampuan untuk memahami teknologi dan informasi, pengetahuan akuntansi yang tercermin dalam pengelolaan laporan keuangan dan pelatihan yang diterima, lama usaha yang memberikan pengalaman untuk meningkatkan efisiensi dan keterampilan, serta ukuran usaha yang memengaruhi akses ke pendanaan dan tanggung jawab terhadap publik. Semua faktor ini berperan dalam membentuk pandangan dan perilaku seseorang terhadap objek tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif serta pendekatan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2012), penelitian deskriptif bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan hasil temuan penelitian tanpa membuat kesimpulan yang bersifat umum. Arikunto (2006) menambahkan bahwa dalam penelitian kuantitatif, data disajikan dalam bentuk angka, yang memungkinkan penarikan kesimpulan secara lebih jelas, terutama dengan dukungan tabel, grafik, atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Populasi penelitian ini mencakup seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo, yang berjumlah 203.580 unit (BPS Sukoharjo, 2023). Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan batas kesalahan margin antara 10% hingga 20% dari jumlah populasi, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 responden.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo, yang dilakukan baik secara langsung maupun online. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber referensi atau literatur yang relevan dengan topik penelitian. Teknik sampling yang diterapkan adalah

convenience sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kesediaannya untuk mengisi kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert yang terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

Penelitian ini melibatkan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen pertama adalah tingkat pendidikan pelaku UMKM, yang dapat memengaruhi cara mereka mengelola dan menjalankan usaha. Pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan bisnis. Variabel kedua adalah pengetahuan akuntansi, yang sangat berperan dalam pemahaman laporan keuangan dan pengelolaan arus kas. Variabel ketiga adalah lama usaha, yang berhubungan dengan pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh pemilik dalam mengelola bisnis. Semakin lama sebuah usaha berjalan, semakin banyak pengalaman yang terkumpul. Variabel keempat adalah ukuran usaha, yang meliputi jumlah karyawan, aset, dan pendapatan tahunan, yang seringkali mencerminkan struktur manajerial dan kemampuan usaha dalam mengelola keuangan.

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah pandangan pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). Persepsi ini diukur dengan mengevaluasi sejauh mana pelaku UMKM memahami laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK ETAP. Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi ini meliputi kesadaran pelaku UMKM terhadap eksistensi SAK ETAP, peran sosialisasi dalam pemahaman SAK ETAP, serta sejauh mana mereka dapat memahami standar tersebut dengan mudah.

Pengujian instrumen melibatkan uji validitas dan reliabilitas. Validitas diukur dengan korelasi total (corrected item), yang mengevaluasi sejauh mana setiap item dalam kuesioner berhubungan dengan skor total; item dianggap valid jika korelasinya lebih tinggi dari r tabel. Reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha, dengan nilai di atas 0,60 menunjukkan instrumen yang dapat diandalkan. Pengujian asumsi klasik memastikan kelayakan data untuk analisis regresi linier. Uji normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov (K-S Test), di mana data dianggap normal jika nilai p lebih dari 0,05. Uji multikolinearitas menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), dengan multikolinearitas terdeteksi jika Tolerance di bawah 0,1 atau VIF lebih dari 10. Untuk uji heteroskedastisitas, tujuan utamanya adalah memastikan varians residual tetap konstan pada setiap tingkat variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui distribusi kuesioner secara online dan langsung kepada pemilik UMKM di Kecamatan

Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan ini, yang berada di pusat kota Kabupaten Sukoharjo, memiliki luas 4.458 hektar dan populasi 92.489 jiwa pada 2018. Dengan kepadatan penduduk tertinggi di kabupaten, Kecamatan Sukoharjo merupakan lokasi strategis untuk penelitian UMKM.

Karakteristik Responden Penelitian

Jenis Kelamin Responden

Identitas yang diperoleh dari data sampel penelitian pelaku UMKM salah satunya adalah jenis kelamin responden yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

| Jenis Kelamin | Jumlah Responden | Persentase |
|---------------|------------------|------------|
| Laki - Laki | 61 | 61,00% |
| Perempuan | 39 | 39,00% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas pemilik UMKM di Kabupaten Sukoharjo adalah pria, dengan 61 responden atau 61,00%, sementara sisanya, 39 responden atau 39,00%, adalah wanita. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Kabupaten Sukoharjo didominasi oleh laki-laki.

Pendidikan Responden

Identitas yang diperoleh dari data sampel penelitian pelaku UMKM salah satunya adalah jenjang pendidikan responden yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Pendidikan Responden

| Pendidikan | Jumlah Responden | Persentase |
|------------|------------------|------------|
| SD | 11 | 11,00% |
| SMP | 6 | 6,00% |
| SMA | 10 | 10,00% |
| Diploma | 51 | 51,00% |
| Sarjana | 22 | 22,00% |
| Jumlah | 100 | 100% |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan diploma, sebanyak 51 orang atau 51,00%, sementara jumlah responden dengan pendidikan SMP adalah yang paling sedikit, hanya 6 orang atau 6,00%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pelaku UMKM di daerah ini memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dengan didominasi oleh pelaku UMKM berpendidikan Diploma.

Lama Usaha

Lama usaha yang dimiliki oleh responden dapat digolongkan menjadi 5 kategori, sebagai berikut:

Tabel 3. Lama Usaha

| No. | Lama Usaha | Jumlah | Persentase |
|-----|------------|--------|------------|
| 1 | 1 Tahun | 1 | 1,00% |
| 2 | 2 Tahun | 11 | 11,00% |
| 3 | 3-5 Tahun | 25 | 25,00% |
| 4 | 6-8 Tahun | 36 | 36,00% |
| 5 | > 8 Tahun | 27 | 27,00% |
| | Total | 100 | 100% |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Pendapatan Usaha

Jumlah pendapatan usaha yang diperoleh oleh pelaku UMKM per tahun dapat diuraikan menurut 5 golongan, yaitu:

Tabel 4. Pendapatan Usaha

| No. | Pendapatan Per Tahun | Jumlah | Persentase |
|-----|------------------------|--------|------------|
| 1 | Rp < 50 juta | 4 | 4,00% |
| 2 | Rp 50 – 100 juta | 17 | 17,00% |
| 3 | Rp 100 - 499 juta | 28 | 28,00% |
| 4 | Rp 500 Juta - 1 Miliar | 36 | 36,00% |
| 5 | > Rp 1 Miliar | 15 | 15,00% |
| | Total | 100 | 100% |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner dalam penelitian tersebut sah atau valid (Ghozali, 2009). Kuesioner yang digunakan oleh peneliti terdiri dari 5 bagian yaitu jenjang pendidikan pemilik, pernyataan mengenai pengetahuan akuntansi, lama usaha, ukuran usaha, dan persepsi pelaku UMKM. Indikator mengenai tingkat pendidikan terdiri dari 3 item, pengetahuan akuntansi 7 item, lama usaha 2 item, ukuran usaha 3 item, dan persepsi pelaku UMKM 3 item.

Valid atau tidaknya sebuah kuesioner dapat dilihat salah satunya melalui rhitung dan rtabel. Kuesioner dinyatakan valid apabila rhitung > rtabel, namun apabila nilai dari rhitung < rtabel maka kuesioner dinyatakan tidak valid. Perhitungan rtabel menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan n (jumlah sampel) sebanyak 100 dan dihasilkan rtabel sebesar 0,196.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Jenjang Pendidikan

| Jenjang Pendidikan | Nilai rhitung | Nilai rtabel | Kesimpulan |
|--------------------|---------------|--------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,912 | 0,196 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,922 | 0,196 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,898 | 0,196 | Valid |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa setiap nilai rhitungan pada pertanyaan terkait penggunaan informasi akuntansi melebihi nilai rtabel, yang berarti semua pernyataan dalam kuesioner mengenai jenjang pendidikan valid.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengetahuan Akuntansi

| Pengetahuan Akuntansi | Nilai rhitung | Nilai rtabel | Kesimpulan |
|-----------------------|---------------|--------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,789 | 0,196 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,764 | 0,196 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,677 | 0,196 | Valid |
| Pertanyaan 4 | 0,686 | 0,196 | Valid |
| Pertanyaan 5 | 0,889 | 0,196 | Valid |
| Pertanyaan 6 | 0,791 | 0,196 | Valid |
| Pertanyaan 7 | 0,730 | 0,196 | Valid |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Tabel di atas mengindikasikan bahwa semua nilai *rhitung* pada tujuh item pernyataan kuesioner pengetahuan akuntansi lebih besar dari nilai rtabel, yang berarti seluruh pernyataan dalam kuesioner tersebut valid.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Lama Usaha

| Lama Usaha | Nilai rhitung | Nilai rtabel | Kesimpulan |
|--------------|---------------|--------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,912 | 0,196 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,899 | 0,196 | Valid |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua nilai rhitung pada item pernyataan kuesioner lama usaha lebih tinggi dari nilai rtabel, yang berarti semua pernyataan dalam kuesioner tersebut valid.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Ukuran Usaha

| Ukuran Usaha | Nilai rhitung | Nilai rtabel | Kesimpulan |
|--------------|---------------|--------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,915 | 0,196 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,923 | 0,196 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,905 | 0,196 | Valid |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rhitung pada semua item pernyataan kuesioner ukuran usaha lebih besar daripada rtabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner ukuran usaha valid.

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Persepsi Pelaku UMKM

| Persepsi Pelaku Usaha | Nilai rhitung | Nilai rtabel | Kesimpulan |
|-----------------------|---------------|--------------|------------|
| Pernyataan 1 | 0,913 | 0,196 | Valid |
| Pernyataan 2 | 0,953 | 0,196 | Valid |
| Pernyataan 3 | 0,919 | 0,196 | Valid |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk ketiga item pernyataan kuesioner persepsi pelaku UMKM lebih besar dari rtabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner tersebut valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi atau keandalan kuesioner yang telah disusun. Tujuan dari uji ini adalah untuk menilai seberapa konsisten kuesioner dalam mengukur indikator variabel atau konstruk (Ghozali, 2006). Konsistensi ini menunjukkan sejauh mana kuesioner dapat menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya meskipun pengambilan data dilakukan berulang kali. Kuesioner dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha melebihi 0,6.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

| Kuesioner | Nilai Cronbach Alpha | Nilai Perbandingan | Keterangan |
|-----------|----------------------|--------------------|------------|
| JP | 0,896 | 0,60 | Reliabel |
| PA | 0,878 | 0,60 | Reliabel |
| LU | 0,779 | 0,60 | Reliabel |
| UU | 0,899 | 0,60 | Reliabel |
| PPU | 0,915 | 0,60 | Reliabel |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, lama usaha, ukuran usaha, dan persepsi pelaku usaha semuanya lebih dari 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kuesioner untuk kelima variabel tersebut reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah variabel dependen, independen, atau keduanya mengikuti distribusi normal.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

| Asymp Sig. (2-tailed) | Unstandardized Residual |
|-----------------------|-------------------------|
| 0,200 | |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov Asymp menunjukkan nilai signifikansi 0,200, yang lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance

Inflation Factor (VIF) kurang dari 10,00.

Tabel 12. Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistic | |
|-------|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| JP | 0,918 | 1,090 |
| PA | 0,848 | 1,180 |
| LU | 0,889 | 1,125 |
| UU | 0,941 | 1,063 |

Sumber: Hasil analisis data primer 2024

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian, yaitu jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan ukuran usaha, memiliki nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas pada variabel-variabel independen tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara variabel-variabel dalam model regresi. Dalam pengujian ini, digunakan uji Gletser, di mana variabel dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 13. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig. | Keterangan |
|----------|-------|--|
| JP | 0,349 | Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas |
| PA | 0,340 | Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas |
| LU | 0,107 | Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas |
| UU | 0,868 | Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel, yaitu jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan ukuran usaha, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Taraf signifikansi (α) yang ditetapkan adalah 0,05. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS disajikan sebagai berikut:

Tabel 14. Output Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficient | | t | Sig. |
|------------|----------------------------|------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | 5,352 | 2,547 | 2,101 | 0,038 |

| | | | | |
|----|--------|-------|--------|-------|
| JP | -0,241 | 0,093 | -2,586 | 0,011 |
| PA | 0,244 | 0,045 | 5,465 | 0,000 |
| LU | -0,347 | 0,169 | -2,052 | 0,043 |
| UU | 0,307 | 0,088 | 3,476 | 0,001 |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Dari tabel di atas, diperoleh persamaan regresi yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian, yaitu:

$$Y = 5,352 + (-0,241) + 0,244 + (-0,347) + 0,307$$

Nilai konstanta (a) yang diperoleh sebesar 5,352 menunjukkan bahwa semua variabel independen, yakni jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan ukuran usaha, berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo dengan kontribusi sebesar 5,352.

Koefisien regresi (β) untuk variabel jenjang pendidikan (X_1) adalah -0,241, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan pelaku UMKM, semakin rendah persepsi mereka terhadap pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Koefisien regresi (β) untuk variabel pengetahuan akuntansi (X_2) sebesar 0,244 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan akuntansi pelaku UMKM akan meningkatkan persepsi mereka terhadap pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Koefisien regresi (β) untuk variabel lama usaha (X_3) sebesar -0,347 menunjukkan bahwa semakin lama usaha dijalankan, semakin rendah persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Koefisien regresi (β) untuk variabel ukuran usaha (X_4) sebesar 0,307 menunjukkan bahwa semakin besar ukuran usaha, semakin tinggi persepsi pelaku UMKM terhadap pentingnya laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 rendah, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang terbatas terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, itu berarti variabel independen memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap variabel dependen.

Tabel 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,694 | 0,482 | 0,460 | 2,788 |

Sumber: hasil analisis data primer tahun 2024

Hasil uji menunjukkan nilai adjusted R^2 sebesar 0,460, yang berarti bahwa jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan ukuran usaha dapat

menjelaskan 46,0% dari persepsi pelaku UMKM mengenai pentingnya penggunaan laporan keuangan. Sementara itu, 54,0% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji F

Uji simultan atau Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh bersama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh simultan dapat dilihat jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, yang dalam perhitungan ini diperoleh nilai Ftabel 2,47. Selain itu, nilai signifikansi uji F harus lebih kecil dari 0,05.

Tabel 15. Hasil Uji Simultan

| Model | Fhitung | Ftabel | Signifikansi | Keterangan |
|-------|---------|--------|--------------|------------|
| 1 | 22,09 | 2,47 | 0,000 | Model Fit |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel, diperoleh Fhitung sebesar 22,09, dengan signifikansi 0,000 dan Ftabel 2,47. Karena Fhitung (22,09) lebih besar dari Ftabel (2,47) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen—yaitu jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan ukuran usaha memiliki pengaruh simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sesuai dengan data penelitian.

Uji t

Uji t adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Signifikansi yang digunakan adalah 0,05, dan sebuah variabel dikatakan berpengaruh jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai Thitung harus lebih besar dari Ttabel (1,986) agar variabel tersebut dianggap berpengaruh.

Tabel 16. Hasil Uji t

| Variabel | Thitung | Ttabel | Sig. | Nilai Sig. | Keterangan |
|----------|---------|--------|-------|------------|-------------|
| Constant | 2,101 | | 0,038 | | |
| JP | -2,586 | 1,985 | 0,011 | 5% | H1 diterima |
| PA | 5,465 | 1,985 | 0,000 | 5% | H2 diterima |
| LU | -2,052 | 1,985 | 0,43 | 5% | H3 diterima |
| UU | 3,476 | 1,985 | 0,001 | 5% | H4 diterima |

Sumber: hasil analisis data primer 2024

Hasil uji t menunjukkan hipotesis sebagai berikut:

Jenjang Pendidikan (X1)

Berdasarkan tabel, Thitung untuk jenjang pendidikan adalah -2,586 dengan signifikansi 0,011, sedangkan Ttabel adalah 1,985. Karena signifikansi $0,011 < 0,05$ dan Thitung $-2,586 < 1,985$, maka H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh jenjang pendidikan terhadap persepsi UMKM mengenai pentingnya laporan

keuangan menurut SAK ETAP.

Pengetahuan Akuntansi (X2)

Variabel pengetahuan akuntansi memiliki Thitung 5,465 dengan signifikansi 0,000 dan Ttabel 1,985. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ dan Thitung $5,465 > 1,985$, maka H2 diterima, menunjukkan pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Lama Usaha (X3)

Thitung untuk lama usaha adalah -2,052 dengan signifikansi 0,043 dan Ttabel 1,985. Signifikansi $0,043 < 0,05$ dan Thitung $-2,052 < 1,986$, sehingga H3 diterima, yang berarti lama usaha berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM tentang laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Ukuran Usaha (X4)

Ukuran usaha memiliki Thitung 3,476 dengan signifikansi 0,001 dan Ttabel 1,985. Karena signifikansi $0,001 < 0,05$ dan Thitung $3,476 > 1,985$, maka H4 diterima, yang menunjukkan bahwa ukuran usaha mempengaruhi persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Pembahasan

Jenjang pendidikan berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Jenjang pendidikan mempengaruhi pandangan pelaku UMKM terkait pentingnya laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan memiliki nilai Thitung -2,586 dengan nilai signifikansi 0,011, yang lebih kecil dari 0,05, serta Thitung yang lebih rendah dari Ttabel 1,985. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima, yang berarti jenjang pendidikan berperan dalam membentuk persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan. Pendidikan yang lebih tinggi cenderung meningkatkan pemahaman seseorang terhadap penggunaan laporan keuangan dalam menjalankan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian AUFAR (2013) yang juga menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik UMKM mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Pengetahuan akuntansi juga mempengaruhi pandangan pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan Thitung 5,465 dan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta Thitung yang lebih besar dari Ttabel 1,985, sehingga hipotesis H2 diterima. Pemilik usaha yang memiliki pengetahuan akuntansi yang baik akan lebih mampu menyusun laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan bisnis. Dengan menggunakan laporan keuangan yang akurat, UMKM dapat membuat keputusan yang lebih efektif, yang berpotensi meningkatkan keuntungan. Hasil ini mendukung penelitian Hudha (2017)

yang juga menemukan pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi dan penggunaan laporan keuangan.

Lama usaha berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Lama usaha memiliki dampak terhadap persepsi pelaku UMKM mengenai pentingnya laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan Thitung -2,052 dan nilai signifikansi 0,043, yang berarti hipotesis H3 diterima, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan Thitung lebih rendah dari Ttabel 1,986. Semakin lama usaha berjalan, semakin tinggi pula kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya laporan keuangan. Penelitian Solovida (2003) dalam Wicaksono (2015) juga menunjukkan bahwa durasi usaha dapat meningkatkan penggunaan informasi akuntansi.

Ukuran usaha berpengaruh terhadap persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP

Ukuran usaha turut mempengaruhi persepsi pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, Thitung untuk ukuran usaha adalah 3,476 dengan signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, dan Thitung lebih besar dari Ttabel 1,985, sehingga H4 diterima. Ukuran usaha, yang sering diukur dengan jumlah karyawan, berhubungan dengan kompleksitas bisnis. Usaha yang lebih besar cenderung memerlukan sistem akuntansi yang lebih baik untuk mengelola kegiatan operasional. Penelitian Aufar (2013) juga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran usaha, semakin besar pula kebutuhan untuk laporan keuangan yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan ukuran usaha memengaruhi pandangan pelaku UMKM di Kecamatan Sukoharjo tentang pentingnya pembuatan laporan keuangan sesuai SAK ETAP, meskipun dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda. Pengetahuan akuntansi dan ukuran usaha memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan jenjang pendidikan dan lama usaha hanya memengaruhi pada tingkat signifikansi tertentu. Beberapa keterbatasan penelitian ini termasuk kemungkinan ketidaktepatan pengisian kuesioner oleh responden, terbatasnya variabel yang digunakan, serta fokus yang hanya pada UMKM di Kecamatan Sukoharjo. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas teknik pengumpulan data dengan wawancara, menambah instrumen penelitian untuk menggali faktor lain, serta memperluas cakupan agar hasilnya lebih representatif untuk area yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, B.S. and Y. Eshima. 2011. *The Influence of Firm Age and Intangible Resources on the Relationship between Entrepreneurial Orientation and Firm Growth*

among Japanese Smes. Journal of Business Venturing

- Ariono, 2008. *Persepsi Atas Komponen Laporan Keuangan pada Pemilik Usaha Kecil dan Menengah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PEBANAS, Surabaya.
- Ermawati, N., & Arumsari, N. R. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 145–156.
- Fitriyah, Hadiah. 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha*. Surabaya: Tesis Program Pasca Sarjana Universitas.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Miltivariate dengan Program SPSS*.
- Hudha, C. (2017). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 5(1), 68–90.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indoneisa.
- Indriantoro, N, & Supomo, B (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*
- Ismail, Fajar. (2022). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Islam Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal*. Skripsi Universitas Islam Sultan Agung
- Jati, H., B. Bala, dan O. Nisnoni. 2004. *Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan*. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II (8), 210-218
- Lutfiazahra, Alifta. (2015). *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Entitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta*. Universitas Surakarta Sebelas Maret.
- Malhotra, Naresh K. 2006. *Riset Pemasaran : Pendekatan Terapan*. Jakarta : PT. Indeks.
- Mulyani, Sri. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus*. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis (JDEB)*, Volume 11, Nomor 2, Tahun 2014.
- Murtala, S. K. (2018). *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Sentra Industri Pembuatan Meubel di Kabupaten Takalar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Pinasti, Margani. (2001). *Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* No. 1/Vol. 3/Mei. Semarang : Universitas

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 6 No 12 (2024) 8995 – 9001 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i12.5914

Diponegoro

- Pratiwi, Ade Astalia, dkk. (2014). *Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan*. ISSN 2303- 1174. Jurnal EMBA. Vol.2 No.3 September 2014, Hal 254-265
- Rahma, Nur Fathirah (2021). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Karuwisi Kota Makassar*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- Ridiantoro dan Siregar. (2011). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP*.
- Rudiantoro, Rizki & Siregar, Sylvia Veronica. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan Ukm Serta Prospek Implementasi Sak Etap*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 9 - No. 1, Juni 2012.
- Setiaji, K., & Fatuniah, A. L. (2018). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*.
- Tuti, Rias dan S, Patricia Febrina Dwijayanti. (2015). *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP*.
- Wardani, N R. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Kementerian Agama Kota Makassar*.
- Wibowo, M. 2022. *Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, Latar Belakang Pendidikan, Umur Usaha, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi*.